

MAKNA GRAMATIKAL VERBA 立つ (TATSU) DAN 立てる (TATERU) DALAM BAHASA JEPANG

Aniqotul Himmah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aniqoniqo@gmail.com

Dr. Roni, M.Hum., M.A.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ronniewae@yahoo.com

Abstrak

Verba merupakan unsur yang penting dalam kalimat, terutama dalam bahasa Jepang karena verba menyatakan suatu aktivitas atau keadaan dalam suatu kalimat. Suatu verba ketika digunakan dalam suatu kalimat akan bermakna gramatikal akibat dari menyesuaikan konteks dan proses kegramatikalannya. Bahkan verba tersebut dapat menjadi suatu verba baru dan memiliki makna baru ketika digabungkan dengan verba lain. Sehingga memahami suatu kalimat akibat hal tersebut bagi mahasiswa pembelajar bahasa Jepang merupakan hal yang sulit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan empat rumusan masalah yaitu, 1) makna gramatikal dari verba 立つ (*tatsu*) yang berdiri sendiri, 2) makna gramatikal dari verba 立てる (*tateru*) yang berdiri sendiri, 3) makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*), dan 4) makna gramatikal *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*) dalam bahasa Jepang.

Rumusan masalah pertama dan kedua dijawab dengan konsep gabungan dari Bunkachou (1971) dan Koizumi, dkk (1998). Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga dan keempat dijawab dengan konsep gabungan dari Himeno (1999) dan Niimi (1987).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini ialah berupa kalimat yang mengandung verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*), baik yang berdiri sendiri maupun yang telah digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*). Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, makna yang dihasilkan dari verba 立つ (*tatsu*) yang terdapat dalam sumber data, yakni 1) keberadaannya pada posisi atau keadaan lurus secara vertikal; 2) meninggalkan suatu tempat; 3) sesuatu yang menakutkan dengan jelas terjadi; 4) tersebar ke dunia; 5) dapat melakukan suatu hal atau keperluan/urusan dengan baik; 6) menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran; 7) suatu hal yang pasti dan masuk akal; dan 8) melanjutkan suatu kondisi.

Kedua, makna verba 立てる (*tateru*) dalam sumber data yakni, 1) menjadikan suatu hal dalam keadaan lurus secara vertikal; 2) menyebarkan atau menunjukkan suatu hal kepada dunia; 3) memberikan posisi atau tingkatan pada sesuatu yang memiliki suatu peran; 4) menutup pintu dan lain sebagainya; 5) terjadi suatu hal yang hebat; 6) suatu hal yang spesial dan dipergunakan; dan 7) memikirkan sesuatu dan menjadikan sesuatu menjadi nyata dan baru.

Ketiga, makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) yang terdapat dalam sumber data terdiri dari makna 1) berdiri tegak/berdiri, 2) meluapkan perasaan; dan 3) suatu kejadian/naik.

Keempat, makna dari *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*) yang terdapat dalam sumber data terdiri dari makna 1) tegak lurus (penetapan); 2) penghargaan, pilihan; 3) pembinaan, pencapaian; dan 4) penekanan, besar/penuh.

Kata Kunci: makna gramatikal, verba, *fukugoudoushi*

要旨

動詞は働きや状態を示すので、日本語の文章において重要な要素である。動詞は文章に使われると、文法の過程と、文章の文脈に沿って文法的意味を持つ。それに、ほかの動詞が加えられると、新しい動詞になって新しい意味を持つ。そのために日本語の学習者にとって文章を理解するのが難しいことになるからである。

このような背景をもとに、この研究の目的は 1) 日本語で「立つ」という動詞の文法的意味、2) 「立てる」という動詞の文法的意味、3) 「立つ」という複合動詞の文法的意味と 4) 「立てる」という複合動詞の文法的意味を説明することである。

第一と第二の問題点に回答するために、文化庁 (1971) と小泉保 (1998) の理論を使用する。第三と第四の問題点に回答するために、姫野昌子 (1999) と新見和明 (1987) の理論を使用する。

Makna Gramatikal Verba 立つ (Tatsu) dan 立てる (Tateru) dalam Bahasa Jepang

定性的研究であり、定性的記述を使用した。研究のデータは「立つ」と「立てる」という動詞と複合動詞を含む文章である。分析した結果は、以下の通りである。

一番目は動詞「立つ」の文法的意味は 1. たてにまっすぐの状態.姿勢で存在する、2. 場所を離れる、3. 激しいことがはっきり現れる、4. 世の中に広がる、5. ある必要なことをすることができる、6. ある役割を持った位置.地位を占める、7. 確かになって、すじが通る、8. その状態を続けていくの動詞が見られた。

二番目は動詞「立てる」の文法的意味は 1. たてにまっすぐの状態にする、2. 世の中へ出す、3. ある役割を持った位置.地位につかせる、4. 戸などを閉める、5. 素晴らしいことを起こす、6. 一段高いものとして、取り扱う、7. 何かを考え、確かなものにしたたり、新しく作り出すの動詞が見られた。

三番目は複合動詞「立つ」の文法的意味は 1. 立ち上がる.立っている、2. 感情を発露する、3. 生起.昂進の動詞が見られた。

四番目は複合動詞「立つ」の文法的意味は 1. 直立 [確立]、2. 顕彰.拔擢、3. 構築.達成、4. 強調.旺盛の動詞が見られた。

キーワード：文法的意味、動詞、複合動詞

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat interaksi sosial yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir tidak ada aktivitas manusia yang berlangsung tanpa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Sebab dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang mereka miliki kepada lawan bicaranya.

Bahasa sebagai alat komunikasi disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutedi (2010:2) bahwa fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang, baik secara lisan maupun tulis. Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan saja tetapi juga dilakukan secara tertulis seperti, surat kabar, majalah, komik dan lain-lain.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik karena memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lain. Keunikan tersebut diantaranya yakni *pertama*, huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jepang terdapat empat macam huruf, yakni huruf hiragana, katakana, kanji, dan romaji. *Kedua*, kosakata bahasa Jepang kaya akan keberagamannya. *Ketiga*, struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat bahasa asing lainnya, terutama pada penempatan predikatnya.

Dari beberapa keunikan tersebut, kosakata merupakan salah satu hal yang harus dipahami dan dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang dikarenakan kosakata merupakan salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Menurut Murakami (dalam Sudjianto, 2007:147), secara gramatikal kosakata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui* (品詞分類). Salah satu kelas

kata yang memiliki peran sangat penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *doushi* (動詞) ‘verba’. Karena *doushi* (verba) berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat dan memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yakni verba dapat mengalami perubahan *katsuyou* (活用) ‘bentuk’ dan dalam keadaan tertentu dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kelas kata lainnya.

Bahasa Jepang memiliki jumlah verba yang cukup banyak. Beberapa diantaranya adalah pasangan verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*). Verba *tatsu* memiliki makna leksikal ‘berdiri’ yaitu seseorang atau sesuatu dalam posisi berdiri (tegak lurus), sedangkan verba *tateru* (立てる) memiliki makna ‘mendirikan’ dan ‘menegakkan’ dalam artian seseorang melakukan suatu aksi dimana hal tersebut berada dalam posisi tegak lurus secara vertikal. Namun, kedua verba tersebut akan bermakna gramatikal jika sudah digunakan pada sebuah kalimat akibat dari proses kegramatikalannya ataupun menyesuaikan dengan konteksnya. Contoh.

- 1) 液晶用大型ガラス基板は米コーニングが首位に立ち、硝子が追いかける図式となっている。
‘Substrat kaca besar yang menggunakan kristal cair milik *Corning Incorporated* Amerika **menduduki** peringkat pertama dan menjadi skema gelas yang diburu.’

(Majalah *Nihon Business* edisi 2014)

- 2) 彼らに立ち向かうゲームチャンピオンたちとの戦い描く。
‘Menggambarkan pertarungan dengan para juara permainan (tersebut) **melawan** mereka.’

(*The Daily Jakarta Shimbun* tahun 2015)

Pada contoh (1) makna verba *tatsu* (立つ) memiliki makna ‘menduduki’ (dalam hal ini posisi dari produk perusahaan tersebut pada suatu tingkatan) yang mana makna tersebut masuk ke dalam fungsi ‘menyatakan suatu hal yang menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran’. Apabila contoh (1) diartikan secara leksikal, maka bermakna ‘kaca yang mengandung banyak kristal cair milik *Corning Incorporated* Amerika berdiri di peringkat pertama dan menjadi skema gelas yang diburu.’ Hal ini dikarenakan makna juga menyelaraskan konteks dari kalimat atau wacana dari verba tersebut. Sedangkan pada contoh (2) verba majemuk yang mengalami proses gramatikal adalah verba 立ち向かう (*tachimukau*) yang terbentuk dari kata 立つ (*tatsu*) yang artinya ‘berdiri’ dan 向かう (*mukau*) yang artinya ‘menghadapi sesuatu’. Setelah mengalami proses penggabungan, kemudian kedua verba tersebut mengalami proses gramatikal yaitu verba pertama berubah menjadi bentuk *renyoukei* (bentuk *~masu*) 立ちます (*tachimasu*), maka *~masu* pada verba *tachimasu* dihilangkan lalu digabung dengan verba belakangnya yaitu verba 向かう (*mukau*) dengan bentuk *mizenkei* (*~u*) sehingga berubah menjadi 立ち向かう (*tachimukau*) yang memiliki makna baru yaitu ‘melawan’.

Selain beberapa contoh makna di atas, verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) masih memiliki makna lain yang tidak dimiliki oleh verba yang lain, diantaranya yakni makna yang menyatakan luapan sebuah perasaan, menyebarkan gosip/reputasi, menempatkan seseorang pada suatu posisi, dan menyatakan suatu hal yang tidak dapat dikontrol. Beragamnya makna pada verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) tersebut, baik yang berdiri sendiri maupun yang berupa *fukugoudoushi*, belum banyak diketahui dan dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Sebab sebagai pembelajar bahasa asing yakni bahasa Jepang, sering mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dikarenakan suatu verba jika telah digunakan pada suatu kalimat, maka makna leksikal verba tersebut akan mengalami perubahan akibat dari proses kegramatikalannya maupun menyesuaikan dengan konteks kalimat. Bahkan verba tersebut dapat menjadi suatu verba baru dan memiliki makna baru ketika digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*).

Verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*), baik yang berdiri sendiri maupun yang telah digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*) kerap kali digunakan sebagai verba dalam surat kabar maupun majalah tentang bisnis. Hal tersebut dikarenakan beberapa makna dari verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) lebih mengarah ke suatu hal yang berhubungan dengan bisnis, seperti makna memberikan suatu posisi atau tingkatan pada

sesuatu yang memiliki peran. Sehingga digunakanlah surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun* dan *Yomiuri Online* karena peneliti ingin mengetahui mengenai makna verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) yang digunakan dalam dunia surat kabar yang mana pada surat kabar dibahas mengenai bisnis, budaya, olahraga, dan lain-lain. Serta digunakan pula majalah *Nikkei Business*, *Sarai*, *Nikkei Style*, dan *Olive Station* sebagai sumber data pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui makna verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) yang digunakan dalam dunia bisnis yang mana pada majalah tersebut membahas mengenai teknologi baru, bisnis, dan produk dari sebuah perusahaan. Selain itu, digunakan pula instagram orang Jepang sebagai sumber data dikarenakan peneliti ingin mengetahui bahasa Jepang terkini yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Sebab pada umumnya, media sosial merupakan tempat orang akan menggunakan bahasa *slank* atau kekinian yang mana hal tersebut akan dapat menambah wawasan baru. Dan juga pada instagram orang Jepang terdapat beberapa makna verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) yang hanya dapat ditemukan pada *caption* gambar atau video (untuk menunjang gambar atau video yang diupload) pada instagram, seperti makna yang berhubungan dengan kejadian alam dan kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian mengenai makna gramatikal dari pasangan verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) belum banyak ditemukan. Beberapa ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan hal-hal yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti makna gramatikal dari pasangan verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*).

Penelitian ini menggunakan kajian semantik. Adapun data pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*), baik yang berdiri sendiri maupun yang telah digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*) dalam sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan yaitu, 1) makna gramatikal dari verba 立つ (*tatsu*) yang berdiri sendiri, 2) makna gramatikal dari verba 立てる (*tateru*) yang berdiri sendiri, 3) makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*), dan 4) makna gramatikal *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*) dalam bahasa Jepang.

Adapun, untuk membantu proses penganalisisan data penelitian, digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut.

A. Kata Kerja Bahasa Jepang (*Doushi*)

Sutedi (2010: 44) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan verba atau *doushi* yaitu verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk atau *katsuyou* (活用), dan bisa berdiri sendiri. Sedangkan, menurut Sudjianto dan

Dahidi (2012:149) mengungkapkan bahwa *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-*i* dan adjektiva-*na* menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

B. Kata Kerja Majemuk (*Fukugoudoushi*)

Fukugoudoushi dalam bahasa Jepang adalah penggabungan dua buah kata yang salah satu unsurnya terutama unsur belakangnya adalah kata kerja (*doushi*) dan membentuk sebuah kata majemuk yang menimbulkan makna baru. Himeno (1999:68) mendefinisikan *fukugoudoushi* sebagai berikut.

名詞・形容詞・副詞（擬態語）との結合がある
（息づく、ちかづく、ふらつく）

‘*Fukugoudoushi* adalah gabungan dari kata benda, kata sifat, atau kata keterangan yang membentuk satu kata, seperti *ikizugu* (bernafas), *chikazuku* (mendekati), dan *furazuku* (merasa pusing).’

Kata yang membentuk *fukugoudoushi* ada yang dapat menjadi unsur depan saja seperti verba *hiku-*, ada yang dapat menjadi unsur belakang saja seperti verba *-dasu*, dan ada juga yang dapat menjadi unsur depan maupun belakang, salah satunya adalah verba *tsuku*. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) merupakan verba yang termasuk ke dalam *fukugoudoushi* yang bisa menjadi unsur depan maupun belakang.

Niimi, Youichi, dan Tokuko (1955:XV) mengungkapkan bahwa “二語からなる複合語「動詞と動詞」、「名詞と動詞」、「副詞・擬態語と動詞」を取り上げた。Artinya : ‘penulis mengemukakan bahwa kata majemuk berasal dari dua buah kata, yakni verba dan verba, kata benda dan verba, serta adverbial/mimesis dan verba.’

Berikut adalah klasifikasi *fukugoudoushi* menurut Niimi, Youichi, dan Tokuko (1955:4-5) berdasarkan segi pembentukannya.

(1) 動詞 + 動詞 (*doushi + doushi*)

Bentuk ini merupakan gabungan dari verba dan verba. Pada bentuk ini, dibedakan lagi menjadi dua bentuk, yakni :

a. 動詞 1 (テ型) + 動詞 2 (*doushi 1* ‘bentuk *-te*’ + *doushi 2*)

Fukugoudoushi bentuk ini, memiliki ciri-ciri pada verba pertama berbentuk テ型 (*-te-kei*) kemudian diikuti verba kedua. Secara spesifik dapat dilihat pada beberapa contoh di bawah ini.

Contoh : 読んでみる (*yonde miru*) yang berarti ‘mencoba membaca’.

b. 動詞 1 (原型) + 動詞 2 (*doushi 1* ‘prototipe’ + *doushi 2*)

Fukugoudoushi bentuk ini, memiliki ciri-ciri pada verba pertama berbentuk 原型 (*gen-kei*) ‘prototipe’ kemudian diikuti verba kedua. Secara spesifik dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Contoh : 読み始める (*yomi hajimeru*) ‘mulai membaca’.

(2) 名詞 + 動詞 (*meishi + doushi*)

Fukugoudoushi bentuk ini merupakan gabungan dari sebuah 名詞 (*meishi*) ‘kata benda’ kemudian diikuti dengan verba. Secara spesifik dapat dilihat pada beberapa contoh di bawah ini.

Contoh : 巣立つ (*su datsu*) ‘meninggalkan sarang’

(3) 擬態語・副詞 + 動詞 (*gitaigo/fukushi + doushi*)

Fukugoudoushi bentuk ini merupakan gabungan dari sebuah *gitaigo* ‘kata tiruan’ dan atau *fukushi* ‘kata keterangan/kata tambahan’ kemudian diikuti dengan verba. Secara spesifik dapat dilihat pada beberapa contoh di bawah ini.

Contoh : *mago mago* (まごまご) ‘bingung’ = *mago tsuku* (まごつく) ‘gugup’

C. Makna Gramatikal

Menurut Chaer (2007:76) yang dimaksud dengan makna gramatikal atau *bunpouteki-imi* (文法的意味) yaitu makna yang baru “muncul” dalam suatu proses gramatikalnya, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi. Namun, karena proses akronimisasi dan konversi hanya mengubah bentuk ungkapan yang panjang melalui abreviasi menjadi sebuah kata yang “pendek” dan mengubah fisik bentuk dasarnya yang mana kedua proses tersebut tidak memunculkan makna gramatikal, maka kedua proses tersebut tidak berkenaan dengan semantik.

Dalam bahasa Jepang, *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (kopula) masuk ke dalam makna gramatikal, bukan makna leksikal. Sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat. Sedangkan verba dan adjektiva memiliki kedua jenis makna tersebut. Misalnya pada kata *taberu* (食べる), bagian *gokan* (kepala) yakni ‘*tabe*’ bermakna leksikal, sedangkan *gobi* (ekor) yaitu ‘*ru*’ bermakna gramatikal, karena akan berubah sesuai dengan konteks gramatikalnya.

Masao (dalam Sudjianto, 2004:152) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perubahan verba dibagi menjadi enam bagian, yaitu.

1. *Mizenkei* menyatakan aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u, yoo, nai, saseru, reru,* atau *rareru*.
2. *Renyoukei* menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena itu, bentuk ini pun dapat diikuti *yoogen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* 'mulai membaca'. Bentuk ini diikuti *masu, ta, da, tai, te,* atau *nagara*.
3. *Shuushikei* merupakan bentuk dasar verba yang dipakai waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *ka* atau *kara*.
4. *Rentaikēi* merupakan bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki, koto, hito, mono,* dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *yooda, bakari, kurai, gurai, no,* dan sebagainya.
5. *Kateikei* adalah bentuk perubahan pengandaian sehingga memberikan arti bila atau seandainya, ditandai dengan diikuti *jodoushi* (verba bantu) *~ba* (ば).
6. *Meireikei* menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

D. Makna Verba 立つ (Tatsu)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai beberapa pendapat tentang makna yang ditimbulkan dari verba 立つ (*tatsu*) dan *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*). Penjelasan adalah sebagai berikut.

• Makna Verba 立つ (Tatsu)

Bunkachou dalam *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten* (1971:575-576) mengklasifikasikan makna verba 立つ (*tatsu*) menjadi enam belas klasifikasi. Sedangkan Koizumi, dkk dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989:294) mengklasifikasikan makna verba 立つ (*tatsu*) menjadi enam klasifikasi. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi makna verba 立つ (*tatsu*) sebagai berikut.

1. Keberadaannya pada posisi atau keadaan lurus secara vertikal.
 - a) Keadaannya menjadi memanjang lurus secara vertikal.
Ciri-cirinya yakni, seseorang, hewan, dan suatu hal atau benda yang keadaan atau posisinya dalam keadaan berdiri, lurus secara vertikal.

- b) Kegiatan yang semulanya duduk berbaring, tapi kemudian bangkit berdiri. Dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi.
Ciri-cirinya yakni, seseorang atau suatu hal yang awalnya dalam posisi atau keadaan di bawah (rendah) , kemudian ia bangkit sehingga berada di posisi atau tempat yang tinggi.

2. Meninggalkan suatu tempat

Ciri-cirinya yakni, seseorang atau seekor hewan yang meninggalkan posisi atau tempat dimana ia berada hingga saat ia akan pergi. Kemudian, seseorang yang meninggalkan suatu tempat untuk ke tempat lain dan tempat tujuan dijelaskan secara eksplisit.

3. Sesuatu yang menakutkan nampak dengan jelas terjadi

- a) Datang atau munculnya angin, kabut, dan lain-lain.

Ciri-cirinya yakni, munculnya gejala atau kejadian alam, seperti angin, kabut, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam dimana hal tersebut dapat dilihat atau dirasakan secara jelas.

- b) Membangkitkan perasaan semangat, gelisah, dan lain-lain.

Ciri-cirinya yakni, timbulnya suatu perasaan, baik itu yang berupa positif, seperti semangat ataupun yang berupa negatif seperti gelisah.

4. Menyebar ke seluruh dunia.

Ciri-cirinya yakni, tersebarnya suatu gosip, desas-desus, reputasi, ilmu, baik yang berupa positif maupun negatif.

5. Dapat melakukan suatu hal atau keperluan/urusan dengan baik.

Ciri-cirinya yakni, seseorang yang akan atau dapat melakukan suatu pekerjaan, keperluan ataupun urusan dengan lebih baik dan semangat.

6. Menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran.

Ciri-cirinya yakni, seseorang atau suatu hal yang menempati suatu peran atau posisi pada suatu pekerjaan/standart yang diakui.

7. Suatu hal yang pasti. Masuk akal.

Ciri-cirinya yakni, suatu hal yang direncanakan atau diinginkan terwujud. Kemudian suatu hal yang yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang tersebut dapat diterima akal atau tidak mustahil.

8. Melanjutkan suatu kondisi.

Ciri-cirinya yakni, seseorang yang melanjutkan suatu kondisi dimana awalnya hal tersebut pernah mengalami suatu hal yang kurang baik, namun hal

tersebut dapat ia tangani dan tidak menjadi beban hidupnya.

9. Membuka dan menutup.

Ciri-cirinya yakni, dibukanya/ditutupnya suatu hal atau *event*.

• **Makna Fukugoudoushi 立つ (Tatsu)**

Himeno (1999:209-212) mengklasifikasikan makna *fukugoudoushi* ~ 立つ (~*tatsu*) menjadi empat klasifikasi makna. Sedangkan, Niimi (1987:102) mengklasifikasikan makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) menjadi tiga klasifikasi. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) sebagai berikut.

1. Berdiri tegak/berdiri

a) Tegak lurus (muncul)

Ciri-cirinya : anggota badan seseorang dan atau suatu hal yang posisinya dalam keadaan berdiri, tegak lurus secara vertikal.

b) Keberangkatan

Ciri-ciri : seseorang atau seekor hewan yang akan pergi atau meninggalkan suatu tempat.

2. Meluapkan perasaan.

a) Suasana hati yang semangat

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan atau suasana hati dan mengobarkan semangat untuk atau dalam melakukan suatu kegiatan.

b) Berat hati

Ciri-ciri : seseorang atau suatu hal yang menyebabkan munculnya luapan perasaan yang sedih, berat hati, dll dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Suatu kejadian/naik

a) Mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental

Ciri-ciri : seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang bersifat tertentu secara terperinci ataupun secara mental.

b) Suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol.

Ciri-ciri : terjadinya suatu hal dimana hal tersebut tidak dapat dikontrol dengan keinginan manusia. Kejadian tersebut terjadi begitu saja dengan sangat hebat.

D. Makna Verba 立てる (Tateru)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai beberapa pendapat tentang makna yang ditimbulkan dari verba 立てる (*tateru*) dan *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*). Penjelasan adalah sebagai berikut.

• **Makna Verba 立てる (Tateru)**

Bunkachou dalam *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten* (1971:580) mengklasifikasikan makna verba 立てる (*tateru*) menjadi tiga belas klasifikasi. Sedangkan Koizumi, dkk dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989:297) mengklasifikasikan makna verba 立てる (*tateru*) menjadi delapan klasifikasi. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi verba 立てる (*tateru*) sebagai berikut.

1. Menjadikan suatu keadaan yang lurus secara vertikal.

a) Menancapkan atau mengaitkan suatu benda

Ciri-ciri : seseorang yang menancapkan atau mengaitkan suatu benda/tumbuhan dengan posisi tegak lurus secara vertikal.

b) Meluruskan anggota tubuh atau badan

Ciri-ciri : seseorang yang awalnya dalam kondisi atau posisi miring kemudian memposisikan tubuhnya ke posisi tegak lurus secara vertikal.

2. Menyebarkan atau menunjukkan suatu hal kepada dunia.

Ciri-ciri : menyebarnya suatu gosip, desas-desus, atau reputasi ke dunia, baik yang bersifat positif maupun negatif.

3. Mengimbuhkan posisi atau tingkatan yang memiliki suatu peran terhadap orang.

Ciri-ciri : memosisikan seseorang atau benda pada suatu peran yang penting.

4. Menutup pintu dan sebagainya.

Ciri-ciri : menutup/membuka pintu dan sebagainya.

5. Terjadi suatu hal yang hebat.

a) Muncul atau terjadinya gejala alam

Ciri-ciri : munculnya suatu gejala alam, seperti asap, debu, dan lain sebagainya.

b) Mengeluarkan suara dan bunyi.

Ciri-ciri : seseorang, seekor hewan, dan atau suatu benda yang mengeluarkan/menghasilkan suara atau bunyi.

6. Suatu hal spesial dan dipergunakan

a) Mempergunakan suatu hal atau benda.

Ciri-ciri : seseorang yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu hal.

b) Memperlakukan sesuatu sebagai suatu hal yang berharga

Ciri-ciri : memperlakukan seseorang atau sesuatu sebagai sesuatu yang berharga.

7. Memikirkan sesuatu. Menjadikan sesuatu menjadi nyata dan baru.

Ciri-ciri : membuat, kemudian menjadikan suatu rencana atau impian menjadi suatu hal yang nyata dan baru.

• **Makna Fukugoudoushi 立てる (Tateru)**

Himeno (1999:213-216) mengklasifikasikan makna *fukugoudoushi* ~*tateru* menjadi empat klasifikasi. Sedangkan Niimi (1987:102) menyatakan makna dari *fukugoudoushi tateru* adalah membuat hasil tindakan, keadaan atau tindakan terlihat dengan jelas di mata. Kedua konsep tersebut kemudian digabungkan, sehingga terbentuklah klasifikasi makna *fukugoudoushi tateru* sebagai berikut.

1. Tegak lurus (penetapan)
 - a) Tegak lurus secara vertikal
Ciri-ciri : anggota tubuh seseorang atau suatu hal yang keadaannya tegak lurus secara vertikal.
 - b) Menetapkan suatu hal
Ciri-ciri : seseorang yang menetapkan suatu hal/keputusan.
2. Penghargaan, pilihan
Ciri-ciri : seseorang yang memilih/menunjuk seseorang atau suatu hal untuk berada pada suatu posisi tertentu untuk menghargainya. menggunakan sesuatu dalam melakukan suatu hal.
3. Pembinaan/pencapaian
 - a) Telah tercapainya suatu hal
Ciri-ciri : seseorang yang melakukan suatu tindakan yang hasil dari tindakan atau keadaan tersebut terlihat dengan sangat jelas oleh mata.
 - b) Masih dalam proses mewujudkan
Ciri-ciri : seseorang yang berusaha untuk mencapai suatu hal yang sedang dikerjakan atau diimpikan.
4. Penekanan, besar/penuh
Ciri-ciri : seseorang yang melakukan suatu hal secara keseluruhan tanpa ada satupun yang tersisa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena pembahasan lebih menekankan pada proses pendeskripsian bentuk dari verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) serta mendeskripsikan mengenai makna gramatikalnya. Selain itu, pada penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, melainkan data dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Adapun sumber data yang digunakan adalah :

1. Surat kabar cetak *The Daily Jakarta Shimbun* tahun 2015 dan 2016.
2. Majalah *Nikkei Business* edisi 29 Maret 2004, 28 Juni 2004, 6 dan 13 Desember 2004.
3. Majalah *Sarai* edisi tanggal 6 Maret 2008

4. *Yomiuri Online* (Maret 2008, Juli 2009, Juli 2010, April 2012, Februari 2013 dan November 2015)
5. Instagram orang Jepang (29 Desember 2016 dan 12 Mei 2017)
6. *Nikkei Style* (25 Agustus 2015)
7. *Olive Station* (14 Maret 2015)

Sedangkan data penelitian yang digunakan yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) dalam sumber data yang telah disebutkan di atas.

Kemudian, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa kartu data yang berisi tabel identitas data. Kartu data pada penelitian ini berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*). Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti membaca sumber data. Kemudian memilih data serta memberi tanda pada data yang diperlukan untuk penelitian, yaitu verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*), baik yang berdiri sendiri maupun yang telah digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*). Selanjutnya peneliti mencatat serta mengorganisasikan data-data yang terkumpul pada instrument pengumpulan data yaitu kartu data yang telah disiapkan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik, dimana pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan dan terjemahan data.

Dalam proses penganalisisan data, penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data menurut analisis data oleh Miles dan Huberman, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, digunakan konsep gabungan dari Koizumi, dkk (1998) dan *Bunkachou* (1971). Dari kedua konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 klasifikasi makna verba 立つ (*tatsu*) dan 7 klasifikasi makna verba 立てる (*tateru*). Sedangkan untuk menjawab rumusan ketiga dan keempat, digunakan konsep gabungan dari Himeno (1999) dan Niimi (1987). Dari kedua konsep tersebut dapat disimpulkan terdapat 3 klasifikasi makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) dan 4 klasifikasi makna *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan mengenai makna gramatikal verba 立つ (*tatsu*) dan 立てる (*tateru*) dalam bahasa Jepang, baik yang berdiri sendiri maupun yang telah digabungkan dengan verba lain (*fukugoudoushi*) dengan menggunakan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Diantaranya teori dari

Bunkachou (1971:575-576) dan Koizumi, dkk (1989:294) tentang makna verba 立つ (tatsu) digunakan untuk menganalisis rumusan masalah pertama, yakni makna gramatikal verba 立つ (tatsu) yang berdiri sendiri. Selanjutnya rumusan masalah kedua, makna gramatikal verba 立てる (tateru) yang berdiri sendiri digunakan teori dari Bunkachou (1971:580) dan Koizumi, dkk (1989:297). Kemudian rumusan masalah ketiga, yakni makna gramatikal verba 立つ (tatsu) yang digabungkan dengan verba lain (fukugoudoushi) digunakan teori dari Himeno (1999:208-212) dan Niimi (1987:102-103). Sedangkan, untuk rumusan masalah keempat, yakni makna gramatikal verba 立てる (tateru) yang digabungkan dengan verba lain (fukugoudoushi) digunakan teori dari Himeno (1999:212-21) dan Niimi (1987:102-103).

• **Makna Gramatikal Verba 立つ (Tatsu) Berdiri Sendiri**

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan beberapa kalimat yang termasuk ke dalam makna gramatikal verba 立つ (tatsu) yang diuraikan sebagai berikut.

- 1.) Keberadaannya pada posisi atau keadaan lurus secara vertikal yang dibedakan lagi ke dalam dua kategori, yakni:
 - a. 'Posisinya memanjang lurus' ditemukan sebanyak 11 data. Contohnya yaitu pada data 7, あいさつに立った渋沢夫人の龍子さんは「渋沢と出口さんは高校時代からの仲良しでした。」 Makna gramatikalnya yaitu telah berdiri untuk memberikan salam.
 - b. 'Kegiatan yang semulanya duduk merengok, tapi kemudian bangkit berdiri. Dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi' ditemukan sebanyak 3 data. Contohnya yaitu pada data 12 誰かが他人の悪口を言いふらしていると、言われた方が否定しても、「火のない所に煙は立たない」と悪口を信じて一緒になって責める人ってけっこう多いですね。 Makna gramatikalnya yaitu tidak akan ada asap (yang mengepul).
- 2) Meninggalkan suatu tempat ditemukan 1 data, yaitu 食事時、夫の方が食べ終わるのが早く、私がまだ食べているのに「ごちそうさん」と言ってさっさと席を立ち、ソファでテレビです。 Makna gramatikalnya yaitu pergi (dari suatu tempat).
- 3) Sesuatu yang menakutkan nampak dengan jelas terjadi, yang dibedakan lagi menjadi dua kategori, yakni

- a. 'Datangnya angin, kabut, dan lain-lain' ditemukan 1 data, yaitu 風が立つ、いざ生きめやも #ジブリ#風立ちぬ#奈穂子。 Makna gramatikalnya yaitu sedang berhembus kencang.
- b. 'Membangkitkan perasaan semangat, gelisah, dan lain-lain' ditemukan satu data yaitu 「目標は、登場するだけで鳥肌が立つようなダンサー。(世界最高峰の)マリインスキーの踊りを体現できるようになりたい」。 Makna gramatikalnya yaitu membuat bulu roma merinding.

- 4) 'Tersebar ke dunia' ditemukan 1 data yaitu 「たとえば、荒稼ぎしてるっていう評判が立ってても、開業して1年目やったら、不正の金額も1年分しかないでしょう」。 Makna gramatikalnya yaitu meskipun tersebar.
- 5) 'Dapat melakukan suatu hal atau keperluan/urusan dengan baik' ditemukan 1 data yaitu それに対して、今後進みそうな再編の最大の目的は、製品の付加価値を高め、競争で優位に立つことである。 Makna gramatikalnya yaitu mendominasi.
- 6) 'Menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran' ditemukan sebanyak 8 data, yaitu 液晶用大型ガラス基板は米コーニングが首位に立ち、硝子が追いかける図式となっている。 Makna gramatikalnya yaitu sedang menduduki.
- 7) 'Suatu hal yang pasti dan masuk akal' ditemukan sebanyak 2 data, yaitu 幸いどちらも無地で、1棟は最近建築されながら損壊した住宅の隣に立っていた。 Makna gramatikalnya yaitu telah dibangun.
- 8) 'Melanjutkan suatu kondisi' ditemukan sebanyak 2 data yaitu 80歳の高齢ながら今も愛知工場大学で教壇に立っている。 Makna gramatikalnya yaitu masih menjadi pengajar.

• **Makna Gramatikal Verba 立てる (Tateru) Berdiri Sendiri**

Berikut adalah uraian dari kalimat yang mengandung makna gramatikal verba 立てる (tateru).

- 1) 'Menjadikan suatu keadaan lurus secara vertikal' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori, yaitu :
 - a. 'Menancapkan atau mengaitkan suatu benda' ditemukan sebanyak 5 data, yaitu 孫子は、大軍や大組織を、少数精鋭部隊のように動かすには、旗を立てたり、鐘を鳴らしたり、太鼓を叩いて合図をするなど、情報共有と情

- 報伝達が肝要であると説いた。 Makna gramatikalnya yaitu saat mengibarkan.
- b. 'Meluruskan anggota tubuh atau badan' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 椅子に座っているとき、座骨を座面に立てるように座るだけでも骨盤が立つ。 Makna gramatikalnya yaitu dalam posisi yang tegak lurus (berdiri).
- 2) 'Menyebarkan atau menunjukkan suatu hal kepada dunia' ditemukan sebanyak 2 data, yaitu ひどい噂を立てられ、職場でいづらくなってしまう事もあります。さすがにその時は傷つき、精神的ダメージが大きくて、会社に行けなくなってしまった事も。 Makna gramatikalnya yaitu ketika disebarkan sebuah rumor (negatif).
- 3) Memberikan suatu posisi atau tingkatan pada sesuatu yang memiliki peran, ditemukan sebanyak 4 data, yaitu 白羽の矢を立てたのが、ゼネラル・エレクトリック(GE)出身のジェームズ・マックナーニ氏である。 Makna gramatikalnya yaitu telah menetapkan.
- 4) 'Menutup dan sebagainya' ditemukan 1 data, yaitu 人の口に戸は立てられぬ。 Makna gramatikalnya yaitu tidak bisa menghentikan.
- 5) 'Terjadi suatu hal yang hebat' yang dibedakan lagi menjadi 2 kategori, yaitu :
- a. 'Muncul atau terjadinya gejala alam' ditemukan 1 data, yaitu 風が波を立てる日もあれば、鏡のように静かな日もあります。 Makna gramatikalnya yaitu besar.
- b. 'Mengeluarkan suara dan bunyi' ditemukan sebanyak 2 data, yaitu 4日午後ごろ、同地でチリウン川脇の道路建設のために重機が激しい音を立てながら、土をならしていた。 Makna gramatikalnya yaitu selagi melakukan sesuatu, terjadi suatu hal.
- 6) 'Suatu yang spesial' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu :
- a. 'Mempergunakan suatu hal atau benda' ditemukan sebanyak 2 data, yaitu さらに北海道から沖縄までネットワークが広がったことで「北海道での冬物商品の動きを関東での商品戦略に生かすという戦略も立てられるようになった」(幸長常務)。 Makna gramatikalnya yaitu akan diterapkannya suatu hal.
- b. 'Memperlakukan sesuatu atau seseorang sebagai suatu hal/orang yang berharga' ditemukan sebanyak 3 data, yaitu 職場の先輩の顔を立てる? Makna gramatikalnya yaitu akan menghormati seseorang.
- 7) 'Memikirkan sesuatu. Menjadikan sesuatu menjadi nyata dan baru.' Ditemukan sebanyak 4 data, yaitu しかしそれよりも、私は IT がバラ色のように見られていることに問題があると思います。どんなことでも IT を使えばできるといった錯覚に陥っているんですね。そのため、身の丈にあった計画をきちんと立てていないで投資してしまったという面はあります。 Makna gramatikalnya yaitu tanpa membuat perencanaan.
- **Makna Gramatikal Fukugoudoushi 立つ (Tatsu)**
- Berikut adalah uraian dari kalimat yang mengandung makna gramatikal *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*).
- 1) 'Tegak lurus (muncul)' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori, yakni :
- a. 'Berada pada suatu posisi tegak lurus' ditemukan sebanyak 4 data, yaitu セールスマンの男が、ある街の駅に降り立った。 Makna gramatikalnya yaitu sudah menginjakkan kaki.
- b. 'Keberangkatan' ditemukan sebanyak 6 data, yaitu 空に向かって飛び立つ鳥は古代人にとって特別な存在でした。 Makna gramatikalnya yaitu terbang menukik.
- 2) 'Meluapkan perasaan' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu :
- a. 'Suasana hati yang semangat' ditemukan 1 data, yaitu 友人は「冗談じゃない。これから始まるだろう」と返した。この言葉が企業人としての遠山民を奮い立たせた。 Makna gramatikalnya yaitu sesuatu yang telah membuat kobaran semangat.
- b. 'Berat hati' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 立ち遅れて碧山に押し込まれ、両足が滑って体勢が崩れた。 Makna gramatikalnya yaitu tertinggal.
- 3) 'Suatu kejadian/naik' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu :
- a. 'Mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental' ditemukan sebanyak 4 data, yaitu そこから立ち直っていく際、原動力となったのは県内外の伝統芸能関係者から寄せられた支援。 Makna gramatikalnya yaitu pemulihan.
- b. 'Suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol' ditemukan sebanyak 8 data, yaitu 「デジタル&ユビキタス」という新たな市場が急速に立ち上がりつつある。 Makna gramatikalnya yaitu terus meningkat.
- **Makna Gramatikal Fukugoudoushi 立てる (Tateru)**

Berikut adalah uraian dari kalimat yang mengandung makna gramatikal *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*).

- 1) 'Tegak lurus (penetapan)' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori, yakni :
 - a. 'Tegak lurus secara vertikal' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 椅子の背に立てかけた本品に寄りかかると、背筋が伸びて、腰の負担を軽減する。Makna gramatikalnya yaitu setelah menyandarkan (tubuh).
 - b. 'Menetapkan suatu hal' ditemukan sebanyak 2 data, yaitu インターナビ推進室の今井武室長は「ホンダユーザの走行履歴を大きな資産と見立てた、会員間が情報を交換する『ギブ. アンド. テイク』のシステム」と説明する。Makna gramatikalnya yaitu telah menilai.
- 2) 'Penghargaan, pilihan' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu どのようなタレを使ってウサギの味を引き立てているのかなど、知る機会も限られているのが実情だ。Makna gramatikalnya yaitu menambah.
- 3) 'Pembinaan, pencapaian' yang dibedakan lagi menjadi dua kategori, yakni :
 - a. 'Telah tercapainya suatu hal' ditemukan sebanyak 4 data, yaitu 住友生命保険は月1万円から積み立てられるタイプを用意した。Makna gramatikalnya yaitu dapat menyimpan uang.
 - b. 'Masih dalam proses mewujudkannya' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu この家は3人でずっとやってきたから、安定した位置をそれぞれに用意して、安定した画で組み立てています。Makna gramatikalnya yaitu sedang dibangun.
- 4) 'Penekanan, besar/penuh' ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 身体の動きと言葉をリフレインさせた藤田貴大の脚本。演出が、見る者の恐怖や不安をかき立て、現実味を持たせる演劇となった。Makna gramatikalnya yaitu mengaduk-aduk.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian dengan judul "Makna Gramatikal Verba 立つ (*Tatsu*) dan 立てる (*Tateru*) Dalam Bahasa Jepang", maka diperoleh simpulan antara lain sebagai berikut.

Pertama, mengenai makna verba 立つ (*tatsu*) berdiri sendiri secara garis besar yang ditemukan dalam

surta kabar (cetak dan *on-line*), majalah berbahasa Jepang, dan instagram orang Jepang yang digunakan sebagai sumber data dibagi ke dalam delapan makna. Diantaranya yakni 1) keberadaannya pada posisi atau keadaan lurus secara vertikal, yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) posisinya memanjang lurus dan b) kegiatan yang semulanya duduk berbaring, tapi kemudian bangkit berdiri, dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi; 2) meninggalkan suatu tempat; 3) sesuatu yang menakutkan dengan jelas terjadi yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) datangnya angin, kabut, dll dan b) membangkitkan perasaan; 4) tersebar ke dunia; 5) dapat melakukan suatu hal atau keperluan/urusan dengan baik; 6) menempati pangkat atau posisi yang memiliki peran; 7) suatu hal yang pasti dan masuk akal; dan 8) melanjutkan suatu kondisi. Untuk makna membuka dan menutup tidak ditemukan dalam sumber data.

Kedua, makna verba 立てる (*tateru*) berdiri sendiri secara garis besar yang ditemukan dalam sumber data yakni, 1) menjadikan suatu hal dalam keadaan lurus secara vertikal, yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) menancapkan atau mengaitkan suatu benda dan b) meluruskan anggota tubuh atau badan; 2) menyebarkan atau menunjukkan suatu hal kepada dunia; 3) mengimbuhkan posisi atau tingkatan yang memiliki suatu peran; 4) menutup pintu dan lain sebagainya; 5) terjadi suatu hal yang hebat, yang mana dibedakan menjadi dua kategori, yakni a) muncul atau terjadinya gejala alam dan b) mengeluarkan suara atau bunyi; 6) suatu hal yang spesial dan dipergunakan, yang dibedakan menjadi dua kategori yakni a) mempergunakan suatu hal atau benda dan b) memperlakukan sesuatu atau seseorang sebagai hal/orang yang berharga; 7) memikirkan sesuatu dan menjadikan sesuatu menjadi nyata dan baru.

Ketiga, makna *fukugoudoushi* 立つ (*tatsu*) secara garis besar yang ditemukan dalam sumber data dibagi ke dalam tiga makna. Diantaranya 1) berdiri tegak/berdiri, yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) tegak lurus (muncul) : *nobashitetatsu*, *tachitsukusu*, *tachinarabu*, dan *oritatsu*; dan b) keberangkatan : *tobitatsu* dan *tachisanu*; 2) meluapkan perasaan, yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) suasana hati yang semangat : *furuitatsu*; dan b) berat hati : *tachiokureru*; dan 3) suatu kejadian/naik, yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) mengungkapkan kejadian secara terperinci/mental : *tachiau*, *tachinaoru*, dan *tachimikau*; dan b) suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol : *tachimikau*, *tachiagaru*, *uketetatsu*, *tachioujousuru*, *tachiiku*, dan *tachihadakaru*.

Keempat, makna *fukugoudoushi* 立てる (*tateru*). Secara garis besar, makna *fukugoudoushi* 立て

る (tateru) dalam sumber data dibagi menjadi empat makna. Diantaranya yakni 1) tegak lurus (penetapan), yang dibedakan ke dalam dua kategori, yakni a) tegak lurus secara vertikal : tatekakeru ; dan b) menetapkan suatu hal : mitateru; 2) penghargaan, pilihan : hikitateru; 3) pembinaan, pencapaian yang dibedakan menjadi dua kategori, diantaranya yakni, a) telah tercapainya suatu hal : kumitateru, tsumitateru, tatenaosu dan b) masih dalam proses mewujudkan : kumitateru; dan 4) penekanan, besar/penuh : kakitateru.

Kemudian, untuk bentuk dari fukugoudoushi 立つ (tatsu) yang diperoleh dari sumber data berbentuk doushi 1 ‘prototipe’ + doushi 2 dan berbentuk doushi 1 (~te) + doushi 2. Sedangkan untuk fukugoudoushi 立てる (tateru) yang diperoleh berbentuk doushi 1 ‘prototipe’ + doushi 2. Bentuk doushi 1 (~te) + doushi 2 tidak ditemukan dalam sumber data.

Saran

Pada hasil analisis verba 立つ (tatsu) terdapat beberapa klasifikasi makna yang tidak melahirkan klasifikasi yang lebih rinci. Sehingga alangkah baiknya untuk penelitian berikutnya lebih memperkaya data agar dapat menghasilkan klasifikasi makna yang lebih rinci.

Kemudian, mengenai kalimat yang menarik (seperti suatu perumpamaan yang ada pada bahasa Indonesia) dan memiliki makna ambigu, alangkah baiknya pada penelitian berikutnya dipastikan kembali makna dari verba tersebut dengan mencari kalimat yang memiliki makna yang sama seperti pada data yang ditemukan dan alangkah baiknya jika pada penelitian berikutnya peneliti menambah referensi yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil simpulan analisis yang membuktikan makna fukugoudoushi 立つ (tatsu) dan 立てる (tateru), berimplikasi pada bertambahnya pemahaman baru mengenai tata bahasa Jepang khususnya pada makna fukugoudoushi 立つ (tatsu) dan 立てる (tateru). Karena sejauh ini, belum ada penelitian yang membahas mengenai makna fukugoudoushi dari pasangan verba 立つ (tatsu) dan 立てる (tateru). Oleh sebab itu, diperlukan juga penelitian-penelitian serupa yang tentunya dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai tata bahasa Jepang khususnya pada makna fukugoudoushi.

Pada hasil analisis verba 立つ (tatsu) terdapat satu kategori makna yang tidak ditemukan datanya dalam sumber data, sehingga untuk mendapatkan data yang dapat membuktikan kebenaran teori alangkah baiknya pada penelitian berikutnya menggunakan sumber data yang memungkinkan keluarnya verba 立つ (tatsu) dengan makna ‘membuka dan menutup’, seperti novel.

Selain itu, mengingat banyaknya kekurangan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka ada baiknya apabila penelitian serupa dilakukan dengan data yang lebih banyak dan beragam. Sehingga dapat memberikan contoh yang beragam di setiap makna dari verba dan fukugoudoushi 立つ (tatsu) dan 立てる (tateru).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bunkachou, 1971. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten*, Tokyo: Ookurashou Insatsukyoku
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hayashi, Ookii. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Japan: Daishuukan Shoten
- Himeno, Masako. 1999. *Fukugoudoushi no Kouzou to Imi Youhou*. Tokyo: Hitsuji Shobou
- Kazuaki, Niimi dan Youichi, Yamauchi dan Tokuko, Utsuno. 1987. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugoudoushi*. Tokyo: Aratakeshi Shuppan
- Koizumi, dkk. 1987. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo: Daishuukan Shoten
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Kholik. 2013. “*Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba ~Agaru*”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni (Edisi Revisi)*. Surabaya: UNESA
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugojiten*. Jepang: Obusha
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group